

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 4, May 2024, Halaman 273-280
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.11188538)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11188538>

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Palembang Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Aisyah¹, Nurul Layal², Mainilawati³, Hetilaniar⁴

¹²³⁴Pendidikan Profesi Guru Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia,
 Universitas PGRI Palembang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar puisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Palembang menggunakan model *problem based learning*. setelah mengikuti proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus melalui empat tahapan, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), serta refleksi (*reflecting*). Pada saat penelitian ini dilakukan, peneliti mengambil tema tentang unsur-unsur pembangun puisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada siklus I rata-rata sebesar 62,28 dan siklus II rata-rata sebesar 80. Peningkatan hasil belajar ini diikuti pula dengan peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas belajar.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Unsur pembangun puisi.*

Abstract

This research aims to determine the poetry learning outcomes of class X SMA Negeri 4 Palembang. Students using the problem based learning model. after following a learning process that applies a problem-based learning model. This research uses the Classroom Action Research (PTK) method. This research was carried out in two cycles through four stages, namely: planning, acting, observing and reflecting. When this research was conducted, the researcher took the theme of the building blocks of poetry. The research results show that the application of the problem-based learning model can improve student learning outcomes. The average learning outcomes of students in cycle I was 62.28 and in cycle II the average was 80. This increase in learning outcomes was also accompanied by an increase in the number of students who completed their studies.

Keywords: *Problem Based Learning, the building blocks of poetry*

Article Info

Received date: 27 April 2024

Revised date: 5 May 2024

Accepted date: 13 May 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan didefinisikan sebagai bagian dari usaha sadar dan teratur untuk mencapai tujuan agar hidup menjadi lebih baik. (Awwaliyah, 2017, hal. 145) Pendidikan di Indonesia semakin pesat perkembangannya mengikuti perkembangan zaman, Di tiap jenjang sekolah sudah banyak sekali pelajaran yang telah di berlakukan salah satunya pelajaran sastra. Menurut (Nurgiyantoro, 2013, hal. 99) sastra sudah diperkenalkan kepada anak sejak kecil rata-rata di usia 0-6 tahun, banyak sekali variasi sastra anak yang dapat ditemui seperti, pantun anak, lagu anak, huruf-huruf, dan buku bergambar. Salah satu materi sastra ialah puisi. Puisi ialah suatu hasil dari karya sastra yang mengandung banyak kata yang indah serta kaya akan arti (Kosasih, 2019, hal. 97) keindahan puisi tak terlepas dari diksi, majas, rima dan irama yang terkandung di dalamnya.

Bahasa Indonesia selalu berkaitan dengan beberapa keterampilan berbahasa di antaranya menulis, membaca, berbicara dan menyimak. Semua keterampilan berbahasa ini saling berkaitan satu dengan yang lain atau dapat dikatakan keterampilan berbahasa ini tidak dapat dipisahkan. Menulis merupakan sebuah ekspresi dari suatu pikiran, ide, gagasan, serta perasaan yang dituangkan dalam simbolik yang memiliki sebuah makna tertentu. Dalam proses menulis biasanya terdapat kegiatan seperti merangkai, menyusun, serta melukiskan sebuah karya tulis yang terdiri dari kumpulan huruf dan membentuk sebuah kata, lalu kata-kata yang terkumpul tadi menghasilkan sebuah frasa, kemudian kumpulan frasa kembali menghasilkan sebuah paragraf yang utuh dan memiliki makna.

(Dalman, 2020, hal. 4). Dari pengertian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis merupakan sebuah proses penyampaian suatu ide pokok dan gagasan yang membentuk sebuah informasi yang berupa lambang/tanda/tulisan yang memiliki sebuah makna.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika melaksanakan PPL di SMA Negeri 4 Palembang, pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti menemukan masalah dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi, yaitu kurangnya model pembelajaran yang digunakan.

Dalam pembelajaran mengenai unsur-unsur pembangun puisi, terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan, dimana dalam model-model tersebut model *Problem Based Learning* termasuk didalamnya. Model pembelajaran *Problem Based Learning*, merupakan model pembelajaran yang dapat membangun ketertarikan peserta didik dalam berpartisipasi aktif untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Peserta didik dilatih untuk mencari penyelesaian dari suatu permasalahan yang terdapat di dalam pembelajaran. Peserta didik dituntut untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki dalam menyampaikan ide dan mengemukakan pendapat. Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti mendapat sebuah pemahaman bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat digunakan untuk materi teks puisi, karena materi unsur pembangun puisi ini menuntut siswa untuk aktif dalam mengembangkan pengetahuannya. Siswa dituntut untuk berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan sehingga mereka dapat mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan.

Berdasarkan latar belakang inilah yang memberikan peneliti ketertarikan untuk melaksanakan penelitian dengan judul, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Unsur-Unsur Pembangun Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Palembang Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*”

KAJIAN TEORI

1) Pembelajaran

Model pembelajaran adalah semua bentuk kegiatan belajar harus diajarkan dalam bentuk pekerjaan. Menurut (Al-Tabany & Badar, 2014, hal. 19) Model pembelajaran merupakan kegiatan yang dikerjakan oleh guru dengan keadaan yang penuh keyakinan untuk mengajak siswa berkomunikasi dengan alat belajar yang ada.

Dari pengertian di atas peneliti menyatakan sebuah pemahaman bahwasannya model pembelajaran merupakan suatu cara yang tersusun rapi dengan memperhatikan skema yang ada dengan harapan pembelajaran yang berlangsung dapat mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dan diinginkan sebelumnya melalui interaksi dua arah antara tenaga pendidik, juga peserta didik.

2) Pengertian Hasil Belajar

Belajar diartikan sebagai upaya mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan sikap yang dilakukan dengan mendayakan seluruh potensi fisiologis dan psikologis, jasmani dan rohani manusia dengan bersumber dari berbagai bahan informasi. Belajar juga dapat berarti upaya untuk mendapatkan warisan kebudayaan dan nilai-nilai hidup dari masyarakat yang dilakukan secara terencana, sistematis dan berkelanjutan.

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.¹ Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif. (Oemar, 2008)

3) Gaya Belajar

Pengertian gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan soal. Gaya belajar adalah cara yang lebih disukai seseorang untuk memproses pengalaman atau informasi. Gaya belajar didefinisikan sebagai suatu cara konsistensi individu untuk mengkonstruksi pengetahuan yang melingkupi sebuah dorongan kreativitas antara empat model belajar yang secara nyata mempengaruhi pengetahuan, keterampilan atau sikap-sikap melalui belajar atau pengalaman. (Widayanti, 2013)

4) *Problem Based Learning*

Ada banyak jenis model pembelajaran, dan model pembelajaran *problem based learning* merupakan salah satunya. Menurut (Suryani & Hamidah, 2018, hal. 7), pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran di mana siswa menjadi terbiasa memecahkan masalah dengan menghadapinya, mereka bisa mengembangkan keterampilan dan pengetahuan sehingga dapat menemukan penyelesaian, dapat mempelajari, dan mereka juga dapat berpikir kritis dalam proses penyelesaian masalah tersebut. Dan mengasah keterampilan dalam menyelesaikan suatu masalah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 4 Palembang. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Jadwal sesuai dengan kalender pendidikan dan jadwal mata pelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas atau PTK. Dalam bidang pendidikan, khususnya dalam praktik pembelajaran, penelitian tindakan berkembang menjadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). PTK adalah penelitian Tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan didalam kelas yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu atau dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan bersama dikelas secara professional sehingga diperoleh peningkatan pemahaman atau kualitas atau target yang telah ditentukan. (Sukardiyono, 2015)

Suharsimi Arikunto memberi penjelasan bahwa para peneliti mengemukakan model penelitian tindakan pada garis besarnya terdapat empat tahapan yaitu:

1. Perencanaan (Planning)

Dalam tahap pertama, peneliti menyusun rencana kerja penelitian dengan memberi penjelasan tentang perencanaan merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa, siapa, mengapa, dimana, kapan, dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. PTK untuk pengembangan profesi guru, kegiatan ini berupa menyiapkan bahan ajar, menyiapkan rencana mengajar, merencanakan bahan untuk pembelajaran, serta menyiapkan hal lain yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Tahap kedua, peneliti melakukan kegiatan penelitian sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan adalah kegiatan ini dalam PTK. Bagi guru, pelaksanaan tindakan ini berupa penerapan model/cara mengajar yang baru, pada PTK untuk pengembangan profesi guru.

3. Pengamatan (Observing)

Tahap ketiga yakni melakukan pengamatan oleh peneliti terhadap tindakan yang sedang dilakukan oleh guru. Pengamatan merupakan tindakan pengumpulan informasi yang akan dipakai untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Guru yang sedang melakukan tindakan disebut sebagai guru pelaksana, dan pengamat yang mengadakan observasi terhadap proses tindakan disebut peneliti. Mengamati guru mata pelajaran yang sedang melangsungkan pembelajaran.

4. Refleksi (Reflecting)

Tahap keempat, Refleksi yaitu untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dan proses refleksi, maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, pelaksanaan tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan yang dihadapi dapat teratasi.

HASIL

Pelaksanaan Siklus 1

Pembelajaran pada siklus I sebanyak 2 kali pertemuan, pertemuan pertama sebelum tindakan proses pembelajaran menggunakan metode diskusi diberikan tes (pre-test) untuk mengetahui kemampuan awal siswa digunakan untuk menentukan skor dasar dalam pembagian kelompok dan pada

akhir pertemuan siklus diberikan tes (post-test) untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran setelah dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Adapun tahapan pelaksanaan pada siklus I adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

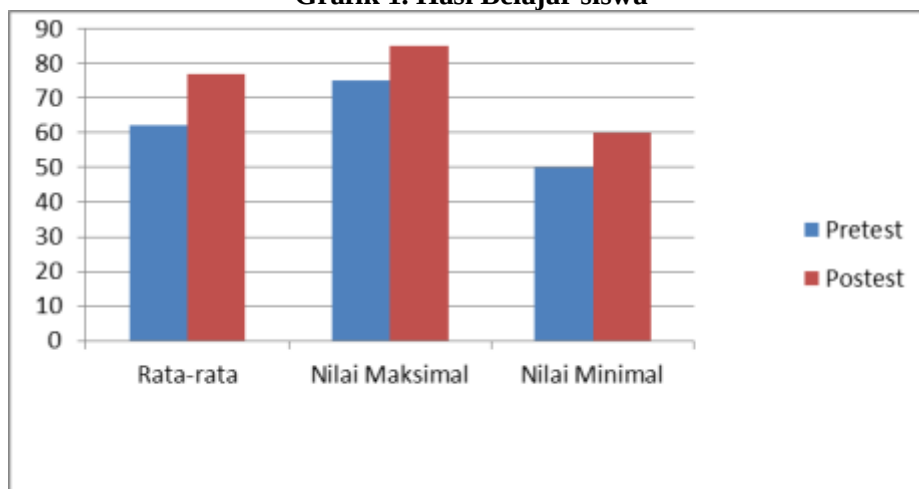
Hasil belajar siklus I

Penilaian hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada jumlah rata-rata dari pretest dan posttest yang sudah diberikan guru kepada siswa kelas X dengan jumlah 35 siswa. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pre-Test dan Post-Test Siklus I

No	Nama	Siklus 1					
		Pretest	Keterangan		Post test	Keterangan	
			T	TT		T	TT
1	A I R	50		√	65		√
2	A I P	60		√	85	√	
3	A Q F	50		√	65		√
4	AMR	50		√	80	√	
5	AA	70	√		80	√	
6	CRA	60		√	80	√	
7	DUA	50		√	75	√	
8	EP	70	√		80	√	
9	GA	70	√		80	√	
10	HN	65		√	80	√	
11	JH	70	√		85	√	
12	KL	75	√		80	√	
13	KNI	50		√	65		√
14	LS	60		√	80	√	
15	MM	60		√	80	√	
16	MAR	60		√	80	√	
17	MN	75	√		85	√	
18	MT	70	√		80	√	
19	MD	60		√	75	√	
20	MF	65		√	80	√	
21	MM	60		√	80	√	
22	MR	70	√		80	√	
23	MR	65		√	80	√	
24	MS	60		√	80	√	
25	MP	60		√	65		√
26	NS	50		√	60		√
27	NA	70	√		85	√	
28	RDC	60		√	80	√	
29	RTA	70	√		80	√	
30	SH	50		√	60		√
31	S	70	√		80	√	
32	TAP	65		√	80	√	
33	WS	60		√	65		√
34	YA	70	√		85	√	
35	K	60		√	65		√
Jumlah		2.180	12	23	2.685	27	8
Rata-rata		62,28			77		
Nilai Maksimal		75			85		
Nilai Minimal		50			60		
Jumlah			37,2%	62,8%		77%	23%

presentase tuntas						
-------------------	--	--	--	--	--	--

Grafik 1. Hasil Belajar siswa

Berdasarkan Tabel dan Grafik 1 diatas diketahui ketuntasan belajar siswa pada pelaksanaan pretest diperoleh jumlah nilai 2180 dengan rata-rata 62,28, nilai tertinggi 75 dan terendah 50, dengan tingkat ketuntasan 37,2% Dari hasil pengukuran awal siswa dapat diketahui bahwa rata-rata siswa memang masih belum mengetahui atau menguasai materi pelajaran yang di jarkan guru. Setelah siswa mengetahui proses pembelajaran selama satu siklus dengan 2 kali pertemuan, posttest siswa yang tuntas dengan jumlah 2685, dengan rata-rata 77 nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 60, dengan tingkat ketuntasan 77% Dalam hal ini hasil belajar siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa sesudah diberikan tindakan dengan menggunakan metode Problem Based Learning, namun ketuntasan belajar siswa yang diperoleh pada siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai ≥ 75 mencapai 80%.

Hasil Belajar Siklus II

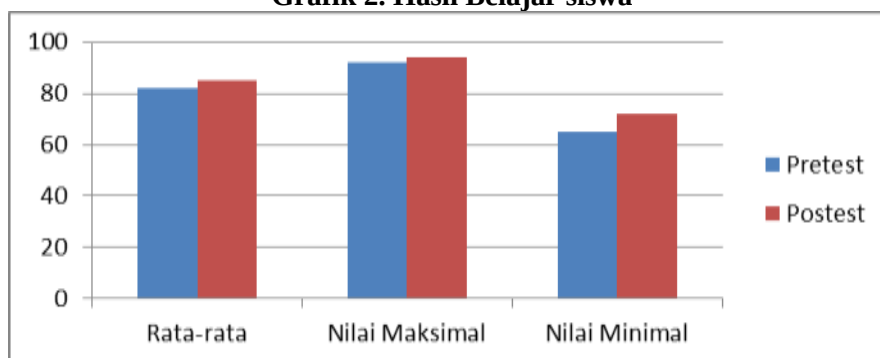
Penilaian hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada jumlah rata-rata dari pretest dan posttest yang sudah diberikan guru kepada siswa kelas X dengan jumlah 35 siswa. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2
Hasil Belajar Siswa Pre-Test dan Post-Test Siklus II

No	Nama	Siklus 1					
		Pretest	Keterangan		Post test	Keterangan	
			T	TT		T	TT
1	A I R	65		√	75	√	
2	A I P	80	√		85	√	
3	A Q F	80	√		88	√	
4	AMR	85	√		86	√	
5	AA	88	√		89	√	
6	CRA	80	√		82	√	
7	DUA	82	√		84	√	
8	EP	88	√		89	√	
9	GA	89	√		90	√	
10	HN	90	√		92	√	
11	JH	87	√		88	√	
12	KL	90	√		91	√	
13	KNI	92	√		94	√	
14	LS	80	√		82	√	
15	MM	82	√		84	√	

16	MAR	80	√		82	√	
17	MN	88	√		89	√	
18	MT	89	√		91	√	
19	MD	80	√		84	√	
20	MF	81	√		84	√	
21	MM	80	√		88	√	
22	MR	82	√		82	√	
23	MR	88	√		90	√	
24	MS	80	√		85	√	
25	MP	75	√		79	√	
26	NS	76	√		80	√	
27	NA	80	√		82	√	
28	RDC	89	√		90	√	
29	RTA	88	√		90	√	
30	SH	60		√	72		√
31	S	78	√		80	√	
32	TAP	80	√		80	√	
33	WS	82	√		89	√	
34	YA	85	√		89	√	
35	K	65		√	74		√
Jumlah		2864			2979		
Rata-rata		82			85		
Nilai Maksimal		92			94		
Nilai Minimal		65			72		
Jumlah presentase tuntas			91,42%	8,57%		94%	5,7%

Grafik 2. Hasil Belajar siswa



Berdasarkan Tabel dan Grafik 2 diatas diketahui ketuntasan belajar siswa pada pelaksanaan pretest diperoleh jumlah nilai 2864 dengan rata-rata 82 nilai tertinggi 92 dan terendah 65, dengan tingkat ketuntasan 91%. Dari hasil pengukuran awal siswa sudah dapat diketahui bahwa rata-rata siswa sudah mulai memahami mengenai materi tentang unsur-unsur pembangun puisi. Setelah mengetahui hasil dari proses pembelajaran selama melakukan pembelajaran dengan 2 siklus dengan 2 kali pertemuan di dapatkan hasil jumlah nilai posttest sebesar 2979 dengan rata-rata 85 nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 72 dan ketuntasan 94%. Sehingga dapat diketahui dalam siklus II ini hasil belajar siswa sudah mencapai target dan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dapat memenuhi Standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) nilai ≥ 75 mencapai 94 % pada akhir siklus.

PEMBAHASAN

Analisis Data Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Siklus I dan II

Sebelum dilaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode Problem Based Learning pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Palembang siswa merasa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi unsur-unsur pembangun puisi, karena siswa tidak terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini berakibat pada masih banyaknya siswa yang belum memahami materi sehingga pemahaman siswa belum mencapai kriteria yang diinginkan. Pada siklus I diketahui ketuntasan belajar siswa pada pelaksanaan pretest diperoleh jumlah nilai 2180 dengan rata-rata 62,28, nilai tertinggi 75 dan terendah 50, dengan tingkat ketuntasan 37,2%. Dari hasil pengukuran awal siswa dapat diketahui bahwa rata-rata siswa memang masih belum mengetahui atau menguasai materi pelajaran yang dijanjikan guru. Setelah siswa mengetahui proses pembelajaran selama satu siklus dengan 2 kali pertemuan, posttest siswa yang tuntas dengan jumlah 2685, dengan rata-rata 77 nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 60, dengan tingkat ketuntasan 77%. Dalam hal ini hasil belajar siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa sesudah diberikan tindakan dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*, namun ketuntasan belajar siswa yang diperoleh pada siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai ≥ 75 mencapai 80%.

Pada siklus II peneliti juga sudah menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Problem based learning* dalam pembelajaran dan lebih difokuskan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus II diketahui hasil ketuntasan belajar siswa pada pelaksanaan pretest diperoleh jumlah nilai 2864 dengan rata-rata 82 nilai tertinggi 92 dan terendah 65, dengan tingkat ketuntasan 91%. Dari hasil pengukuran awal siswa sudah dapat diketahui bahwa rata-rata siswa sudah mulai memahami mengenai materi tentang unsur-unsur pembangun puisi. Setelah mengetahui hasil dari proses pembelajaran selama melakukan pembelajaran dengan 2 siklus dengan 2 kali pertemuan di dapatkan hasil jumlah nilai posttest sebesar 2979 dengan rata-rata 85 nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 72 dan ketuntasan 94%. Sehingga dapat diketahui dalam siklus II ini hasil belajar siswa sudah mencapai target dan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dapat memenuhi Standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) nilai ≥ 75 mencapai 94 % pada akhir siklus.

Hasil Belajar siklus I dan II

Hasil penelitian diperoleh dari data hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada dan grafik sebagai berikut :

No	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1	Rata-rata	62,28	77	82	85
2	Nilai Maksimal	75	85	92	94
3	Nilai Minimum	59	60	65	72
4	Tingkat Ketuntasan	37,2%	77%	91%	94%

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan II menandakan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi unsur-unsur pembangun puisi dengan nilai yang dihasilkan pada siklus I pretest rata-rata 62,28 nilai maksimal 75 nilai minimum 59 tingkat ketuntasan 37,2% dan posttest dengan nilai rata-rata 77 nilai maksimal 85 nilai minimum 60 dan tingkat ketuntasan 77%. Siklus II diperoleh nilai rata-rata pada pretest 82 nilai maksimal 92 nilai minimum 65 dan tingkat ketuntasan 91% sedangkan nilai rata-rata posttest 85 nilai maksimal 94 nilai minimal 72 dan tingkat ketuntasan 94%.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat mengatasi yang ada pada rumusan masalah, seperti rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Semua itu terlihat dari adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I sampai siklus II. Peningkatan tersebut karena guru maupun siswa memahami bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan, yaitu pembelajaran yang berorientasi pada model pembelajaran *problem based learning*. Model ini dapat meningkatkan kemampuan siswa, karena memberikan pengertian yang jelas dan operasional kepada siswa tentang keterkaitan antara Bahasa Indonesia dengan kehidupan sehari-hari serta menekankan siswa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ada.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran penggunaan metode problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia materi teks puisi.

Kesimpulan tersebut didukung oleh beberapa fakta hasil penelitian bahwa: Metode Problem Based Learning memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan presentase ketuntasan belajar siswa yang meningkat. Dengan presentase nilai pretest tuntas sebesar 37,2% pada siklus I menjadi 91% pada siklus II. Dan nilai posttest dengan hasil presentase ketuntasan 77% pada siklus I menjadi 94% pada siklus II.

REFERENSI

- Dalman. (2020). *Keterampilan Menulis*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Nurdiyantoro, B. (2013). *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tabany, & Badar, T. I. (2014). *Desain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Oemar, H. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan. *Erudio*, 9.
- Suryani, S., & Hamidah. (2018). *Buku Model Pembelajaran Problem Based Learning Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sukardiyono, T. (2015). Pengertian, Tujuan, Manfaat, Karakteristik, Prinsip, dan Langkah-langkah PTK.